

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Literatur

2.1.1 Review Penelitian Sejenis

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebagai berikut :

1. Sendy Satya Santika, jurusan ilmu komunikasi Universitas Komputer Indonesia tahun 2012. Judul penelitian yang dilakukan adalah “Persepsi Masyarakat Ujung Berung Pada “Komunitas Bandung *Death Metal* Sindikat” Dalam Menunjukkan Eksistensinya.”

Penelitian yang dilakukan oleh Sendy Satya Santika ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui komunikasi verbal dan nonverbal dan motif pada komunikasi komunitas Bandung *death metal* Ujung Berung.

Hasil penelitian menunjukkan komunikasi verbal, komunikasi nonverbal dan motif, pada komunikasi komunitas Bandung Death Metal Ujung Berung. Dimana Bahasa yang khas ini merupakan salah satu elemen penting dalam kultur *death metal* karena dari segi penampilannya yang menjadikan orang yang menilainya sangar, seram dan mengerikan.

Namun ada banyak nilai-nilai positif serta cerita inspiratif dari perspektif yang berbeda.

2. Bagus Tri Wibowo, jurusan ilmu komunikasi Universitas Lampung tahun 2013. Judul penelitian yang dilakukan adalah “Persepsi Masyarakat Terhadap Musik Dangdut.”

Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Tri Wibowo ini menggunakan metode kualitatif, yakni meneliti nilai-nilai sensasi,atensi,interpretasi Masyarakat Lampung pada musik dangdut.

Tabel 2.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu

NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1. Sendy Satya Santika, jurusan ilmu komunikasi Universitas Komputer Indonesia tahun 2012.	Persepsi Masyarakat UjungBerung Pada “Komunitas Bandung <i>Death Metal</i> Sindikat” Dalam Menunjukkan Eksistensinya.	Penelitian yang dilakukan oleh Sendy Satya Santika ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui komunikasi verbal dan nonverbal dan motif pada komunikasi komunitas Bandung <i>Death Metal</i> Ujungberung. Hasil penelitian menunjukkan komunikasi verbal, komunikasi non verbal dan motif, pada komunikasi komunitas Bandung Death Metal Ujungberung. Dimana Bahasa yang khas ini merupakan salah satu elemen penting dalam kultur Death Metal karena dari segi penampilannya yang menjadikan orang yang menilainya sangar, seram dan mengerikan. Namun ada banyak nilai-nilai positif serta cerita inspiratif dari perspektif yang berbeda.
2. Bagus Tri Wibowo, jurusan ilmu komunikasi Universitas	Persepsi Masyarakat Terhadap Musik Dangdut.	Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Tri Wibowo ini menggunakan metode kualitatif, yakni meneliti nilai-nilai sensasi,atensi,interpretasi

Lampung tahun 2013.		Masyarakat Lampung pada musik dangdut.
---------------------	--	--

2.1.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep merupakan susunan konstruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti. Dimana, kerangka ini dirumuskan untuk menjelaskan konstruksi aliran logika untuk mengkaji secara sistematis kenyataan empirik. kerangka pemikiran atau kerangka konseptual ini ditujukan untuk memperjelas variabel yang diteliti sehingga elemen pengukuran dapat dirinci secara konkrit.

2.1.2.1 Komunikasi

Istilah komunikasi (*communication*) berasal dari kata: *common*, yang berarti “sama”, dengan maksud sama makna, sehingga secara sederhana, dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan proses menyamakan persepsi, pikiran, dan rasa antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi merupakan salah satu fungsi dari kehidupan manusia. Komunikasi berlangsung apabila adanya kesamaan makna. Pada dasarnya seseorang melakukan komunikasi adalah untuk mencapai kesamaan makna antara manusia yang terlibat dalam komunikasi yang terjadi, dimana kesepahaman yang ada dalam bentuk komunikator (penyampaian pesan) dengan komunikan (penerima pesan) mengenai pesan yang disampaikan haruslah sama agar apa yang komunikator maksud juga dapat dipahami dengan baik oleh komunikan sehingga komunikasi berjalan baik dan efektif (Effendy, 2005: 9).

Harold. D. Lasswell mengemukakan bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”.(Effendy, 2016,h. 21)

Dalam buku “*Human Behavior: An Inventory of Scientific Finding*” sebagaimana yang dituliskan dalam buku karangan Wiryanto , “*Communication: the transmission of information, ideas, emotions, skills, etc. by the uses of symbol...* (Komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, dan sebagainya).”. Jadi Pengertian komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, ketrampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol -kata-kata, gambar, figur, grafik dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang disebut dengan komunikasi. (Wiryanto, 2005, h. 7)

Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia (*human communications*) bahwa :

“Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungan nya dengan (1) membangun hubungan antar sesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.” (Book,1980).

Everett M. Rogers seorang pakar sosiologi perdesaan Amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi bahwa :

“komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.”

Definisi ini kemudian dikembangkan oleh **Rogers bersama D. Lawrence Kincaid (1981)** sehingga melahirkan suatu definisi yang baru yang menyatakan bahwa :

“komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.”

Ilmu komunikasi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner, tidak bisa menghindari perspektif dari beberapa ahli yang tertarik pada kajian komunikasi, sehingga definisi dan pengertian komunikasi menjadi semakin banyak dan beragam. Masing-masing mempunyai penekanan arti, cakupan, konteks yang berbeda satu sama lain, tetapi pada dasarnya saling melengkapi dan menyempurnakan makna komunikasi sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi.

Definisi yang di kemukakan diatas tentunya belum mewakili semua definisi komunikasi yang telah di buat oleh banyak pakar, oleh karena itu jika kita berada dalam suatu situasi berkomunikasi, kita memiliki beberapa kesamaan dengan orang lain, seperti kesamaan bahasa atau kesamaan arti dari simbol-simbol yang digunakan dalam berkomunikasi.

Dari pengertian tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran makna/pesan dari seseorang kepada orang lain dengan maksud untuk mempengaruhi. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.

1. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer (*primary process*) adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang (*symbol*) sebagai media atau saluran.

2. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama (Effendy, 2006, h.10).

2.1.2.2 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak mudah memberikan definisi yang dapat diterima semua pihak. Sebagaimana layaknya konsep-konsep dalam ilmu lainnya, komunikasi antar pribadi juga mempunyai banyak definisi.

Secara umum komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi) dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dan terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Dapat berlangsung dengan berhadapan muka atau melalui media komunikasi seperti pesawat telekomunikasi atau radio komunikasi. Komunikasinya bersifat dua arah, yaitu komunikator dan komunikan yang saling bertukar fungsi. Dalam proses komunikasi antar pribadi kemampuan komunikator diperlukan untuk mengekspresikan diri pada peranan orang lain. Untuk mencapai keberhasilan dalam komunikasi tatap muka perlu didukung dengan penggunaan komunikasi kebahasaan, bahasa kiasan, dan bahasa sikap. Ketiga peran bahasa dilaksanakan secara gabungan sehingga muncul keserasian.

Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. (Hardjana, 2003, h.85)

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. (Mulyana, 2005, h.81)

Komunikasi interpersonal bersifat transaksional, hal ini mengacu pada tindakan pihak-pihak yang berkomunikasi secara serempak mengirim dan menerima pesan. Komunikasi interpersonal mencakup isi pesan dan hubungan yang bersifat pribadi. Komunikasi interpersonal tidak hanya sekedar berkenaan dengan isi pesan melainkan juga menyangkut siapa *partner* kita dalam berkomunikasi. Partisipan dalam komunikasi interpersonal terlibat secara interdependen atau saling bergantung satu dengan lainnya.

Menurut Deddy Mulyana (2008:81) mengemukakan bahwa definisi komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi antara orang ke orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya dapat menerima umpan balik pesan yang diterima secara langsung baik secara verbal maupun non verbal.

Komunikasi interpersonal dibagi menjadi dalam dua bentuk bahasa yaitu verbal dan non verbal. Penjelasan mengenai bentuk bahasa verbal dan non verbal adalah sebagai berikut:

- a. Bahasa verbal merupakan salah satu cara utama untuk menyatakan pikiran dan perasaan yang dimiliki oleh manusia. Bahasa verbal menggunakan kata-kata untuk mempresentasikan berbagai aspek realitas dan individualitas yang dilakukan oleh individu. Konsekuensi dengan menggunakan kata-kata adalah abstraksi realitas kita yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang diwakili oleh kata-kata tersebut (Mulyana, 2012:261).
- b. Bahasa non verbal adalah bahasa dengan menggunakan gerakan tubuh, isyarat, ekspresi wajah, pakaian yang bersifat simbolik tanpa adanya bahasa lisan maupun tulisan. Bahasa non verbal mencakup semua rangsangan dalam satu settingan komunikasi, yang dihasilkan individu dan penggunaan lingkup individu yang mempunyai pesan potensial bagi penerima pesan (Effendy, 2003:76).

Pendapat yang dikemukakan oleh Joseph A. Devito dalam bukunya “*The Interpersonal Communication Book*” membagi definisi komunikasi interpersonal menjadi tiga yaitu:

- a. Komponen dalam komunikasi interpersonal, sebagai suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan diantara dua orang atau lebih. Komponen komunikasi yang populer adalah model komunikasi oleh H. Laswell yang terdiri dari lima pertanyaan dasar : “*who, say what, in what channel, to whom, with effect?*”
- b. Pengembangan dalam komunikasi interpersonal, dalam hal ini komunikasi dilihat dari proses pengembangan. Terdapat tiga hal yang mempengaruhi pengembangan komunikasi interpersonal. Pertama, berdasarkan peraturan yang telah ada. Kedua, interaksi yang berdasarkan dengan pengetahuan. Ketiga yaitu interaksi berdasarkan peraturan yang telah ada, yang dimaksud tiga hal tersebut adalah dalam berkomunikasi interpersonal individu berinteraksi berdasarkan norma dan budaya yang berlaku diantara keduanya.
- c. Relasi dalam melakukan komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi di suatu tempat antar dua atau terjadi suatu hubungan diantaranya. Terdapat dua jenis hubungan dalam relasi ini. Pertama relasi *primary*, hubungan yang terjadi antara dua orang, meskipun berada dalam kelompok besar. Kedua relasi *coalitions*, hubungan ini bertujuan untuk mencapai hasrat harapan. Maka dengan memahami relasi *primary* dan *coalitions* akan membantu individu

dalam menjelaskan, memprediksikan dan dapat memberikan kontrol terhadap komunikasi interpersonal yang akan kita lakukan (Devito, 1989:3).

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Adanya pesan, bentuk komunikasi baik secara verbal maupun non verbal.
- b. Adanya sekelompok kecil, seorang komunikasi yang melibatkan dua orang atau melibatkan sekelompok orang.
- c. Adanya penerimaan pesan, pesan-pesan yang dikirimkan kepada komunikan harus dapat diterima oleh orang lain.
- d. Adanya efek, terjadi beberapa efek yang disebabkan oleh komunikasi mungkin berupa suatu persetujuan atau ketidaksetujuan yang mengakibatkan penerima pesan akan terpengaruh oleh pesan yang dikirim oleh komunikator.
- e. Adanya umpan balik, pesan yang dikirim oleh penerima baik secara sengaja ataupun tidak maka komunikasi tersebut berupa tatap muka dan umpan balik bisa berupa kata, kalimat, gerakan mata, senyum, menganggukkan kepala dan apabila melalui telepon maka umpan baliknya melalui vokal (Devito, 1989:4).

Komunikasi interpersonal dapat diimplementasikan pada tahap wawancara oleh peneliti terhadap responden, dimana peneliti akan menanyakan secara langsung dengan turun ke lapangan guna mencari data data yang dapat dikelola

untuk mengetahui bentuk persepsi masyarakat tentang musik *death metal* dengan Karinding yang berada Di Kota Bandung.

2.1.2.3 Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan. Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antar berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat.

Masyarakat merupakan kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja saa cukup lama sehingga merka dapat mengatur dirinya mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial denan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai orang-orang yang hidup bersama

yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan satu sama lainnya guna menjalani kehidupan ditengah masyarakat, agar terjalin hubungan di antara manusia maka dibutuhkannya interaksi yaitu komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. Nabi Muhammad SAW, pernah bersabda bahwa “jika engkau ingin berusia Panjang lakukanlah “silaturahmi”, dengan kata lain “berkomunikasilah”.

Pengertian masyarakat yaitu sekumpulan orang yang, terdiri dari berbagai kalangan, baik golongan mampu ataupun golongan tak mampu, yang tinggal di dalam satu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-norma serta berbagai peraturan yang ada untuk ditaati. Dimana setiap masyarakat memiliki hasrat terhadap musiknya masing-masing.

2.1.2.4 Musik

Musik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990 : 602) diartikan sebagai:

(1) Ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan; (2) Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Kata musik sendiri berasal dari sebutan untuk dewi-dewi dalam mitologi Yunani Kuno, *Muse*, yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seni dan ilmu pengetahuan. Kata musik dapat didefinisikan sebagai seni mengorganisasi kumpulan nada-nada menjadi suatu bunyi yang mempunyai arti. Musik adalah karya cipta berupa bunyi atau suara yang memiliki nada, irama dan keselarasan. Musik yang dimainkan menjadi komposisi terpadu dan berkesinambungan dapat memberikan pengaruh terhadap emosi dan kognisi.

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (Banoë. 2003:288). Menurut Jamalus (1988:1) musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu itama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama walaupun musik adalah sejenis fenomena intuisi, untuk mencipta, memperbaiki dan mempersembahkannya adalah suatu bentuk seni. Mendengar musik adalah sejenis hiburan. Musik adalah sebuah fenomena yang sangat unik yang bisa dihasilkan oleh beberapa alat musik.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa musik merupakan cabang seni yang timbul dari pikiran dan perasaan manusia yang dapat dimengerti

dan dipahami berupa nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan sebagai suatu ekspresi diri.

2.1.2.5 Death Metal

Musik *death metal* adalah sebuah subgenre dari musik *heavy metal* yang berkembang dari *trash metal* pada awal 1980 an. Beberapa ciri khasnya adalah lirik lagu yang bertemakan kekerasan atau kebebasan. *Death Metal* identik dengan tema kematian dan penyiksaan. Lirik-lirik lagu tersebut biasanya bersifat masokis, sedih dan brutal. Namun, studi Bill Thompson seorang pakar di bidang persepsi musik dan kognisi menunjukkan bahwa pecinta aliran musik *death metal* merasakan pemberdayaan, kegembiraan dan kedamaian. Beberapa ciri khas dari lagu yang bertemakan kekerasan atau kematian yaitu ritme gitar rendah, perkusi yang cepat, dan intensitas dinamis. Untuk vokal biasanya dinyanyikan dengan geraman. Teknik menyanyi seperti ini sering disebut dengan “*Cookie Monster Vocals*”. Lirik-lirikny sering mengangkat tema masalah-masalah sosial menggunakan bahasa yang kasar dan mendalam.

Secara musikal, *death metal* adalah aliran paling fleksibel di antara genre metal lainnya. Tidak hanya memiliki kadar brutalitas berlebih, namun juga absah dengan sifat-sifat teknikal, melodical, dan kerumitan tertentu. Secara sederhana *death metal* adalah perpaduan antara suara *growling* yang dalam, gitar yang disetel rendah serta penuh distorsi, bass yang berat, serta drum yang intens dan menderu. Tema lirik lagunya juga beragam bisa dari darah dan gore, setan, hingga horror dan filsafat. Struktur musiknya juga variatif mulai yang simpel dan brutal, hingga yang intens dan teknikal.

Beberapa ciri khas dari lagu yang bertemakan kekerasan atau kematian yaitu ritme gitar rendah (*downtuned rhythm guitars*), perkusi yang cepat, dan intensitas dinamis. Untuk vokal biasanya dinyanyikan dengan gerutuan (*death grunt*), geraman garau (*guttural growl*), atau geraman maut (*death growl*). Teknik menyanyi seperti ini sering disebut dengan “*Cookie Monster Vocals*”. Lirik-liriknya sering mengangkat tema masalah-masalah sosial menggunakan bahasa yang kasar dan mendalam. Beberapa pelopor genre *death metal* adalah Venom dengan albumnya “*Welcome to Hell*” pada tahun 1981 dan Death dengan albumnya “*Scream Bloody Gore*” tahun 1987. *Death metal* kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh band-band seperti Carcass, Morbid Angel, Entombed, GodMacabre, Carnage, dan Grave.

Di Indonesia genre *death metal* diawali 11 pergerakan dan perkembangannya di tahun 1990-an dengan Band Trash Metal Rotor di Jakarta dan beberapa *pioneer death metal* lainnya di daerah lain, seperti Adaptor dari Jakarta, Insanity dan Hallucination dari Bandung, Death Vomit dari Yogyakarta, Slow Death dari Surabaya, kemudian berkembang band-band bereputasi internasional seperti Jasad, Disingected dan Ancur dari Bandung, Siksa Kubur, Funeral Inception dari Jakarta dan Cranial Incisored dari Yogyakarta.

Thompson meneliti apakah orang-orang yang mendengarkan musik dengan tema kasar dan lirik agresif dalam jangka panjang bisa terpengaruh dan menunjukkan perubahan terhadap gambaran kekerasan. Tetapi hasil riset menunjukkan bahwa pecinta *death metal*, termasuk *death metal* yang memiliki tema kekerasan, cenderung merasakan pemberdayaan, kegembiraan, transendensi dan kedamaian

saat mendengarkan lagu-lagu tersebut. Menurutnya, mereka tidak terpaku dengan lirik-lirik yang misoginis dan terkait dengan kekerasan. Mereka tidak memproses lirik tersebut dalam konteks linguistik, melainkan secara emosional, yang bisa membangkitkan energi dan rasa pemberdayaan mereka.

2.1.2.6 Karinding

Karinding adalah alat musik tradisional masyarakat sunda yang terbuat dari pelepah kawung (batang pohon aren), dan Awi (bambu). Sebuah alat musik yang cukup tua yang konon sebagai alat yang telah digunakan karuhun (orang tua) sejak zaman sebelum ditemukannya kecapi, yang usia kecapi itu sendiri sudah mencapai lebih dari lima ratus tahun yang lalu. Karinding dimainkan dengan cara ditempelkan di mulut lalu dipukul-pukul ujungnya atau disentir melalui tali. Getaran antara si karinding dan mulut digabung dengan udara dari mulut menghasilkan suara yang tak biasa. kemudian yang lebih unikny lagi, karinding ini mempunyai suara yang khas. Kalau F ya F, D ya D. Ukuran standar karinding adalah panjang 10 cm dan lebar 2 cm.

Baru ini Karinding dapat dipadukan dengan mengiringi musik *death metal* maka dari itu peneliti melakukan penelitian terhadap persepsi masyarakat Kota Bandung tentang perpaduan aliran musik dan alat musik tradisional ini yang berada di Bandung.

2.1.3 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu

masalah tertentu. Kerangka teori/tinjauan pustaka merupakan suatu literatur yang dijadikan sebagai referensi atau landasan teoritis dalam penelitian yang terdapat ringkasan dan teori yang ditemukan dari sumber bacaan (literatur) dan ada kaitannya tema yang akan diangkat dalam penelitian ini.

2.1.3.1 Persepsi

Teori persepsi digunakan peneliti untuk mengetahui persepsi dari musik *death metal* dan Karinding. J. Cohen mengemukakan, “Persepsi adalah interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representative objek eksternal, persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang di luar sana” (Riswandi, 2009, h. 49).

Penelitian ini menggunakan teori persepsi, persepsi merupakan salah satu metode penelitian dalam salah satu metode penelitian dalam studi kualitatif. Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita.

Setiap individu tidak akan terlepas dari lingkungannya karena lingkungan itu adalah tempat dimana berinteraksi antara individu dengan individu lainnya. Setiap rangsangan atau stimuli yang masuk dari lingkungan terhadap individu akan diterima melalui panca indera yang akan menimbulkan tanggapan serta penilaiannya terhadap rangsangan yang diterimanya, dan dapat berpengaruh terhadap tindakan yang diambil oleh individu yang bersangkutan. Proses pemahaman atau pemberian makna terhadap rangsangan yang diperoleh melalui stimuli eksternal baik objek maupun manusia disebut persepsi. Persepsi diawali dengan melalui suatu proses inderawi yang meliputi penerimaan, pemilihan,

pengorganisasian serta pemberian arti terhadap suatu rangsang yang berasal dari lingkungannya.

2.1.3.2 Definisi Persepsi

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Hal ini jelas tampak pada definisi John R. Wenburg dan William W. Wilmot: “Persepsi didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna”, Rudolph F. Verderber: “Persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi, atau J. Cohen: “Persepsi didefinisikan sebagai interpretasi bermakna atas sensi sebagai representatif objek eksternal, persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang ada diluar sana”. Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsi yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antarindividu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas. (Mulyana, 2005, h.167).

2.1.3.2.1 Proses Pembentukan Persepsi

Persepsi meliputi pengindraan (sensasi) melalui alat-alat indera kita (indera peraba, penglihat, pencium, pengecap dan indera pendengar), atensi dan interpretasi. Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan otak lewat penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecapan. Makna pesan yang dikirimkan ke otak harus dipelajari. Seseorang tidak lahir untuk kemudian

mengetahui bahwa rasa gula itu manis dan api itu membakar. Semua indera itu punya andil bagi berlangsungnya kehidupan manusia.

Atensi tidak terelakan karena sebelum kita merespon atau menafsirkan kejadian atau rangsangan apapun, kita harus terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Ini berarti bahwa persepsi mensyaratkan kehadiran sesuatu objek untuk dipersepsi, termasuk orang lain dan juga diri sendiri. Dalam banyak kasus, rangsangan yang menarik perhatian kita cenderung kita anggap lebih penting daripada yang tidak menarik perhatian kita.

Setiap individu akan memiliki kriterianya sendiri dalam menentukan terhadap apa mereka akan menarik perhatian mereka. Masing-masing individu akan memandang dunia berkaitan dengan apa yang mereka butuhkan, apa yang dinilai, apakah sesuai dengan keyakinan dan budayanya. (Liliweri,2011,h:153).

Tahap terpenting dalam persepsi adalah interpretasi atas informasi yang kita peroleh melalui salah satu atau lebih indera kita. Namun anda tidak dapat menginterpretasikan makna informasi yang anda percayai mewakili objek tersebut. Jadi pengetahuan yang kita peroleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai objek yang sebenarnya, melainkan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut.

2.1.3.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa factor, yaitu:

1. Objek, menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
2. Alat indera, syaraf dan susunan saraf alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.
3. Perhatian, untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang diajukan kepada sesuatu sekumpulan objek (Walgito, 2004, h. 70).

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan individu dalam kepribadian, sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Musik sebagai karya seni dapat dimengerti sebagai simbol dalam komunikasi. Musik dan komunikasi secara umum mempunyai kemampuan untuk menentang struktur sosial yang dominan, karena komunikasi dibentuk dari masyarakat. Hubungan antara musik dan masyarakat adalah hubungan timbal balik dalam hubungan tersebut keduanya saling mempengaruhi. Seperti perkembangan musik *death metal* di Inggris pada era 70-an dipicu oleh muaknya kaum masyarakat muda khususnya anak-anak muda terhadap sistem ekonomi liberalisme. Pada perkembangannya musik juga dapat membuat sebuah identitas kelompok atau golongan dalam suatu masyarakat, tidak cuma hal itu saja musik juga bisa sebagai identitas sebuah wilayah atau etnis tertentu misal musik campursari. Walaupun seringkali dilihat sebagai musik rendah tetapi coba tanyakan kepada masyarakat beretnis Jawa dari kalangan menengah kebawah mengenai musik apa yang paling mereka sukai. Jawabannya adalah campursari, musik yang berirama dangdut dengan iringan *full band* dengan vokal grup yang biasanya para wanita muda, dengan balutan lirik lagu berbahasa Jawa dengan tema yang akrab dengan keseharian masyarakat. Dalam Komunikasi musik beragam kompleksitas visual literal, simbol dan metafora terdapat didalamnya, hal ini mendorong berbagai hal seperti yang telah disebutkan diatas mengenai menentang struktur masyarakat dan juga identitas suatu masyarakat. Salah satu fungsi musik antara lain adalah mengekspresikan kepribadian pendengarnya dalam hal berpakaian atau *fashion* seperti halnya para penyuka musik *death metal* yang kini banyak digandrungi para remaja maupun orang tua di Kota Bandung ini.

Musik *death metal* kini telah menjadi media ekspresi alternatif bagi para seniman yang ingin menyalurkan aspirasi langsung pada masyarakat. Musik *death metal* yang kadang tidak melulu menggambarkan keindahan namun lebih kepada penggambaran keadaan sosial yang berkejolak di masyarakat atau kejadian atau peristiwa. Tidak dapat dipungkiri bahwa musik *death metal* merupakan salah satu bentuk musik yang kini sudah menjadi konsumsi ruang publik yang lebih luas khususnya para remaja masyarakat Kota Bandung, namun terdapat beberapa yang kurang diterima dikalangan masyarakat karena tidak mengandung keindahan namun hanya terdengar suara bising yang tidak karuan seperti musik *death metal* yang dipadukan dengan Karinding, yang mungkin saja mengganggu pendengaran masyarakat yang tidak menyukai musik jenis ini dan tidak setuju akan *style* musik jenis ini.

Sebagai landasan untuk memecahkan masalah yang telah dikemukakan, teori dalam kerangka teoritis yang tidak diragukan lagi kebenarannya, akan sangat membantu peneliti untuk lebih memperjelas sasaran dan tujuan penelitian yang sedang dilakukan peneliti.

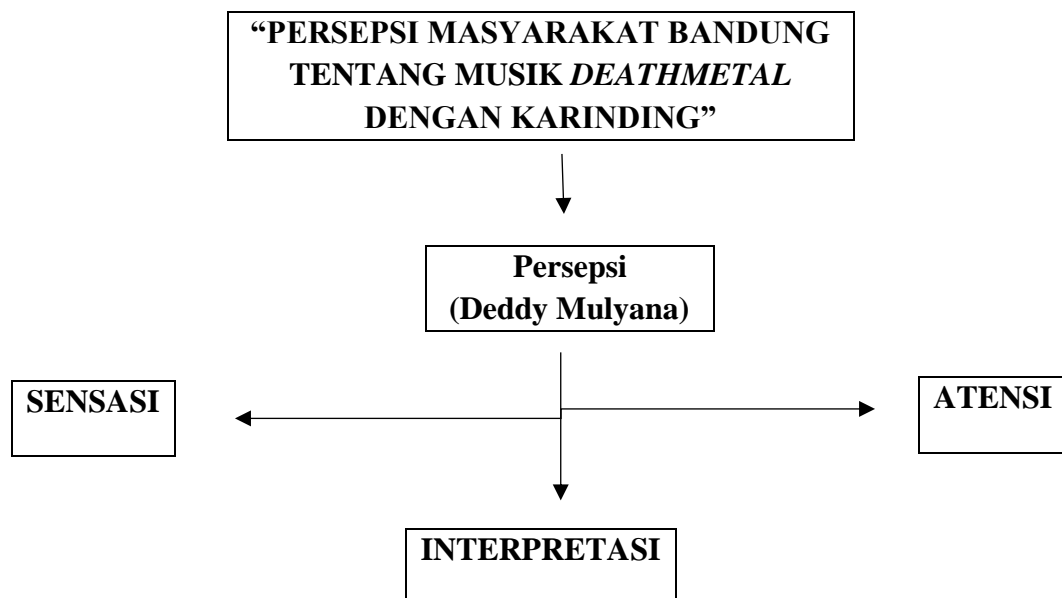
Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang bersifat dinamis dan kritis sehingga akan selalu memberikan kesan dan pesan pada apa yang dianggapnya menarik perhatiannya yang dituangkan dalam sebuah pendapat (persepsi). Kita mengetahui bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan. Pengindraan disini memaksudkan suatu proses menerima stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indra (pengindraan) baik apa yang dia lihat, dia dengar dan dia rasakan.

Kita mengkonstruksikan suatu “musik” mengenai dunia melalui suatu protes aktif dan kreatif yang kita sebut persepsi. Persepsi adalah protes internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan protes tersebut mempengaruhi perilaku kita.

Salah satu komponen penting dalam berkomunikasi adalah persepsi. Persepsi menjadi penting karena persepsi merupakan inti dari sebuah komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari betapa sering kita menampilkan persepsi terhadap realitas dunia. Contohnya melihat gaya atau mendengar musik *death metal* dengan Karinding tersebut yang berada di tempat umum. Dalam hal membentuk suatu persepsi, tentu terdapat beragam faktor yang mempengaruhinya seperti sensasi,atensi dan interpretasi.

Atensi tidak tertekan karena sebelum kita merespons atau menafsirkan kejadian atau rangsangan apapun, kita harus terlebih menafsirkan kejadian atau rangsangan tersebut. Ini berarti bahwa persepsi mensyaratkan kehadiran suatu objek untuk dipersepsi, termasuk orang lain dan juga diri-sendiri.

Tahap terpenting dalam persepsi adalah interpretasi atas informasi yang kita peroleh melalui salah satu atau lebih indra kita. Namun anda tidak dapat menginterpretasikan makna informasi yang anda percayai mewakili objek tersebut. Jadi pengetahuan yang kita peroleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai objek yang sebenarnya, melainkan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut. Maka dari itu peneliti meneliti bagaimana persepsi masyarakat yang dikaitkan dengan objek penelitian, berikut uraian bagan kerangka pemikiran dari permasalahan yang peneliti angkat sebagai berikut.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

Sumber : Deddy Mulyana, Hasil Modifikasi Peneliti 2020